BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang persoalan pendidikan sama halnya membicarakan tentang kehidupan, sebab pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaanya. Proses ini hanya berhenti ketika nyawa sudah tidak ada dalam raga manusia.[1]

Konsep Islam dalam proses pendidikan dan pemberantasan kebodohan terdapat dalam Alquran dan sunnah. Islam hadir sebagai agama yang memberikan petunjuk yang konteks kitab sucinya langsung mengarah agar umatnya tidak menjadi umat yang bodoh. Bagi umat islam menyakini Alquran sebagai pedoman hidup adalah bentuk kewajiban dan agama yang hak di sisinya adalah agama Islam seperti di jelaskan ayat ini QS. al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu´min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.[2]

---

[1]Shofan, *Pendidikan Berparadikma Profetik, Upaya Kontruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ircsod, 2004), 15.
[2]al-Qur'an, 17:9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Alquran sebagai petunjuk bagi seorang yang mengimaninya. Tentunya dalam hal pendidikan Alquran menawarkan peberapa solusi terkait permasalahan di dalam masyarakat. Dijelaskan juga dalam surat al-Imran ayat 19 bahwasanya agama yang hak disisinya adalah agama Islam.

Agama yang di syari'atkan oleh nabi-nabi terdahulu intinya hanya satu yakni Islam yaitu berserah diri kepada Allah SWT yang Maha Esa. Menjunjung tinggi perintah-perintahnya serta berserah diri kepadanya, walaupun syariat-syariat itu berbeda didalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain. Allah SWT menyariatkan agama untuk dua macam: membersihkan jiwa manusia dan akalnya dari kepercayaan yang tidak benar serta memperbaiki jiwa manusia dengan amal perbuatan yang baik dan memurnikan keikhlasan pada tuhan.[3] Adapun surat Ali-Imran ayat 19 yaitu:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ

> Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya.[4]

> Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah suatu proses spiritual akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan tujuan akhirat.[5]

---

[3]Kementrian Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 473.
[4]al-Qur'an, 3: 19.
[5]M Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan pendidikan dalam Islam sendiri pada hakikatnya adalah identik dengan asas pendidikan Islam. Asas pendidikan Islam menurut Abdullah dalam bukunya adalah Alquran dan Hadis Nabi.[6] Semua kegiatan pendidikan harus mengacu atau bertitik tolak dari Alquran sebagai firman Allah SWT dan mencontoh dari sunnah Rasullah SAW yang terdapat dalam hadis. Alquran sebagai landasan pendidikan Islam mencakup beberapa istilah mengenai pendidikan yakni *al-Tarbiyah, al-Ta'līm, al-Ta'dib, al-riyaḍah.*[7]

Namun pada kenyataannya sekarang konsep-konsep dalam Alquran tidak secara keseluruhan terwujud dalam pendidikan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana dalam suatu masyarakat telah dilakukannya pendidikan dan sebuah pengajaran namun masih banyak anak bahkan orang dewasa tidak memiliki moral atau adab dengan sesama manusia baik pada guru dan orang tua, atau bahkan jiwa mereka tidak terlatih untuk bisa menerima apa yang di ajarkan gurunya menjadikanya pribadi yang mulia.

Pendidikan bukan sekadar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari akses negative globalisasi. Tapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas *(liberating force)* dari himpitan kemiskinan, kebododahan, dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.[8]

---

[6]Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'an* (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), 41.
[7]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1.
[8]Shofan, *Pendidikan Berparadikma*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan berjalannya waktu, berbagai pandangan yang mendukung pendidikan karakter yang bersifat klasik perlahan hilang. Hal tersebut bergantung pada kekuatan-kekuatan yang terbentuk di sekitarnya.

Ketergelinciran moral teryata tidak hanya terjadi pada para pemilik perusahaan besar. Secara umum masyarakat berpandangan bahwa individualisme yang menekankan pada kepentingan pribadi telah melahirkan keegoisan yang menjadi gaya hidup yang harus dihargai keberadaannnya. Banyak orang yang memiliki pemikiran yang sama "setiap orang telah menyimpangkan sistem yang telah berlaku, dan saya akan menjadi orang bodoh jika tidak mengikuti perilaku tersebut".[9]

Banyak terjadi realita dalam kehidupan di sebuah masyarakat khususnya pedesaan dalam masalah pendidikan masih tertinggal, mereka yang masih mengesampingkan belajar dan memilih untuk bekerja memenuhi kehidupannya. Banyak kemungkinan dari mereka kurang sadar dan mengerti mengenai pentingnya belajar mencari ilmu atau bahkan tertinggal wacana mengenai pengetahuan.

Contohnya berdasarkan pengalaman ketika KKN di Desa Kaliabu, meneliti setiap keadaan dan kegiatan masyarakat yang bertempat di Desa Kaliabu Kecamatan Madiun. Dapat disimpulkan berdasarkan survei disetiap dusun-dusunnya bahwa tingkat pendidikan disana sangatlah rendah. Para warganya lebih mengutamakan pekerjaan dari pada tingkat pengembangan pendidikannya.

[9]Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika melakukan penelitian di balai desa Kaliabu, tercatat data tingkat pengembangan pendidikan dalam masyarakat hasilnya berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2016, jumlah penduduk desa Kaliabu adalah terdiri dari 1.683 KK, dengan jumlah total penduduk 4.907 jiwa, dengan rincian 2.483 laki-laki dan 2.424 perempuan. Di desa Kaliabu tingkat pendidikan di tahun 2016 lulusan S-1, S-2 berjumlah 90, lulusan SMA berjumlah 947, lulusan SMP berjumlah 844, lulusan SD/MI berjumlah 995, tidak tamat SD/MI berjumlah 1.120, tidak Sekolah berjumlah 875. Dari presentase data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak dari warga desa Kaliabu yang mengesampingkan didalam pendidikan banyak yang tidak sekolah dan tidak tamat SD berjumlah 1.999 warga.[10]

Dalam kriminalitas remaja dan masyarakat setiap tahunya menunjukkan permasalahan yang cukup kompleks. diakibatkan oleh satu perilaku menyimpang akibat berbagai bentuk pelanggaran terhadap agama, norma masyarakat atau tata tertib sekolah. Berikut bentuk kenakalan remaja dan masyarakat yang sejatinya mengarah pada kejahatan yang sering mendominasi pemberitaan media.

Penelitian yang pernah dilakukan Badan Narkotika Nasionl (BNN) menemukan 50-60% pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan remaja dan mahasiswa. Total seluruh pengguna narkoba berdasarkan penelitian yang dilakukan BNN sebanyak 3,8 sampai 4,2 juta. Diantara jumlah itu 48% diantaranya adalah pecandu dan sisanya sekadar coba-coba dan pemakai.[11]

---

[10]Dokumen balai desa Desa Kaliabu Madiun, 27 Juli 2016, 10.42.
[11]Faris Husen, Http:// Hibut-Tahrir.*or.id/2012/11/05/Kriminlitas Remaja-Di-Sekitar-Kita/* (Sabtu, 12 November 2016, 2.55)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narkoba menghalangi, memperlambat dan mengubah kapasitas manusia yang paling krusial: persepsi, perencanaan, koordinasi fisik, dan penilaian moral. Narkoba mengacaukan informasi yang berkaitan dengan panca indra, mengurangi kendali diri dan memberikan pemahaman yang salah pada penggunanya bahwa mereka berada pada keadaan yang terbaik ketika mereka mengunakan narkoba. Suatu ilusi yang dapat mengarahkan mereka untuk menghancurkan diri mereka dan orang lain. Hal yang paling membahayakan, gangguan penyiksaan diri pengguna pada mental utama dan kapasitas motorik yang diperkuat dengan sensasi kenikmatan yang tinggi. Dengan terus menggunakan narkoba, yang mengacaukan pikiran dan tubuh seseorang menjadi kecanduan baik secara fisik maupun psikologis.[12]

Pada tataran konseptual dan normatifnya nilai nilai yang perlu dikembangkan didalam tujuan pendidikan Islam adalam nilai-nilai yang bersifat fundamental seperti nilai-nilai sosial, ilmiah, moral, dan agama. Pendidikan menyimpan kekuatan yang sangat luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan yang dapat memberikan informasi paling berharga mengenai pegangan hidup umat manusia dan membantu peserta didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial dalam menghadapi perubahan.[13]

Sebuah proses pendidikan sangatlah di tentukan melalu pengalaman dan juga priode masa sekolah maka dari itu untuk menciptakan masyarakat yang menuju kebahagiaan hidup berdasarkan prinsip-prinsip Alquran haruslah mempersiapkan kehidupannya di akhirat yang abadi nanti. Sangatlah diperlukanya

[12]Thomas Lickona, *Educating for caracter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 530-531.
[13]Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis Filosofis Dan Aplikatif Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan pendidikan dalam bidang keagamaan Islam agar terpenuhinya landasan pendidikan Islam dalam Alquran yang mencakup trem pendidikan dalam Alquran yakni *al-tarbiyah, al-ta'līm, tazkiyah*. Agar terciptanya pendidikan berdasarkan Islam yang sempurna.

Berdasarkan penjelasan diatas adapun tujuan penulisan ini yaitu untuk menkaji konsep Alquran yang membahas mengenai pengembangan pendidikan Islam dengan menguji serta menganalisa konsep pendidikan agama Islam dalam Alquran yang mencakup *al-tarbiyah, al-ta'līm, tazkiyah*. Untuk itu dari paparan latar belakang dapat di ambil judul "Pengembangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Perspektif Alquran" judul ini diharapkan mampu memberikan konstribusi pemahaman berdasarkan apa yang terdapat dalam Alquran agar mampu mencapai tingkat pendidikan yang mulia yang berdasaran pada anjuran agama Islam.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Ungkapan yang dipaparkan dalam latar belakang diatas untuk membatasi permasalahan agar lebih mengarah ke topik yang di tuju, maka pembahasan pada skripsi ini memfokuskan pada "Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Dalam Alquran". Selanjutnya dari masalah-masalah pengembangan pendidikan Islam yang muncul tersebut, penulis menelaah suatu alternatif pemecahan dari berbagai mufasir untuk bisa memberikan alternatif pemecahan kepada masyarakat. dengan harapan alternatif jawaban tersebut dapat mengatasi kerusakan moral yang bergejolak di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun identifikasi masalah untuk mendapatkan jawaban yang jelas dari latar belakang di atas yakni mengenai permasalahan :

1. Permasalahan kerusakan moral dalam masyarakat
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep pendidikan dalam Alquran
3. Pengembangan pendidikan Islam melalui Alquran

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang pendidikan Islam dalam masyarakat perspektif Alquran?
2. Bagaimana strategi pengembangan pendidikan Islam dalam masyarakat perspektif Alquran?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang pendidikan Islam dalam masyarakat perspektif Alquran.
2. Untuk mengetahui dan menganalisi Bagaimana strategi pengembangan pendidikan Islam dalam masyarakat perspektif Alquran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

a. Diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai permasalahan pendidikan dalam masyarakat serta penyelesaiaan permasalahan pendidikan dalam Alquran.

b. Penelitian ini bermanfaat menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang adanya keterkaitan antara firman Allah SWT dalam kitab suci Alquran dengan proses pendidikan dalam masyarakat.

c. Untuk menyempurnakan ilmu pendidikan islam secara lebih mendalam yang relevan dengan masalah yang berkaitan dengan pendidikan pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Untuk mengembangkan khasanah keilmuan studi Islam atau literatur dalam kajian ilmu tafsir hadis dan menambah referensi, khususnya yang membahas tentang pendidikan Islam dalam masyarakat.

b. Untuk membangun kesadaran pada masyarakat tentang perlunya memahami pendidikan agama islam dalam kerusakan moral yang terjadi saat ini, serta upaya pengembangan pendidikan Islam dalam masyarakat terkait sistem pendidikan serta pembangunan moral dalam Alquran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagai acuan pelaksanaan penelitian sejenis pada waktu yang akan datang serta untuk memotivasi diri sendiri dan pembaca untuk di jadikan buku bacaan atau panduan di dalam memahami pendidikan islam.

F. Penegasan Judul

Sebagaimana telah di jelaskan di latar belakang sekripsi ini yang berjudul ”Pengembangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Perspektif Alquran”. Untuk menghindari salah faham, di perlukan pemberian batasan pengertian sehingga apa yang menjadi pembahasan menjadi jelas dan mudah di mengerti. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Kontekstualisasi: menempatkan sesuatu dalam konteks yang ada.

Pendidikan : Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam agama secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkanya serta menjadikan ajaran-ajaran agama yang telah di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia akhirat kelak.[14]

Islam : Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia melalui Rasulnya Muhammad SAW.[15]

Alquran : Firman Allah SWT yang mu’jiz (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Rasulullah SAW. tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan membacanya dinilai ibadah.[16]

---

[14]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 88.
[15]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kesimpulan dari penegasan judul diatas yakni kontekstualisasi pendidikan Islam melalui cara dan pola pengembangan SDM secara terarah, terprogram, dan terpadu untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik dalam segi fisik maupun non fisik berdasarkan pada tuntunan Agama Islam yang berlandaskan pada Alquran.

G. Kajian Pustaka

1. Skripsi dari Fakultas Ushuluddin yang berjudul: Konsep agama dalam keluarga menurut Nurcholish Madjid ditinjau dari tujuan pendidikan Islam, oleh Maharani Sayyidah pada tahun 2014, di Universitas Sunan Ampel Surabaya, skripsi ini membahas tentang bagaimana membangaun dan menumbuhkan sikap nilai-nilai sosial keagamaan yang dimulai dari lingkungan terdekat yakni keluarga.
2. Skripsi dari Fakultas Ushuluddin dengan judul: Pendidikan agama pada anak usia dini dalam prespektif Alquran, oleh Hepi Dwi Putri Jayanti pada tahun 2016, di Universitas Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan pendidikan anak pada usia dini melalui akhlaq dan budi pekerti yang baik berdasarkan tuntunan agama versi Tafsir Quraish Shihab, Ibn Kathir, dan Sayyid Quthb.

Beberapa karya yang telah disebutkan di atas, secara sekilas memiliki kesan yang sama yakni sama-sama mengungkapkan tentang pendidikan, namun secara terperinci pastinya memiliki beberapa perbedaan seperti yang pertama lebih

---

[16]Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi* (Jogjakarta: Ircisod, 2013), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus konsep pendidikan dalam keluarga dan kedua lebih fokus pada pendidikan agama pada anak usia dini.

Sedangkan dalam penelitian lebih fokus pada kajian tafsir yakni upaya kontekstualisasi pendidikan Islam dalam Alquran dari beberapa mufasir.

H. Metodologi Penelitian

Setiap penelitian ilmiah, diperlukan adanya metodologi tertentu untuk menjelaskan obyek yang menjadi kajian. Dalam penyusunan skripsi nantinya, akan menggunakan beberapa metodologi penelitian, baik untuk memperoleh data maupun menganalisis data-data yang telah diperoleh, antara lain:[17]

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yakni menganalisis dan mendeskripsikan persepsi dan pemikiran seseorang secara individu.[18]

2. Metode Penelitian

Metode penafsiran dalam skripsi ini adalah metode tafsir maudlu'i Suatu cara menafsirkan Alquran dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian dijelaskan satu persatu dari sisi sistematisnya dan penafsiranya, dihubungkan

[17]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), 24.
[18]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensip mengenai pandangan Alquran terhadap tema yang di kaji.[19]

Tematik (maudhu'i) adalah penafsiran yang menghimpun dan menyusun ayat-ayat Alquran yang memiliki kesamaan arah dan tema, kemudian memberikan penjelasan dan mengambil kesimpulan, dibawah satu bahasan tema tertentu.[20]

Sedangkan metode penelitiannya adalah deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang di lakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak mengambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau mengambarkan apa adanya.[21]

3. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan terbagi menjadi dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung. Dalam kaitanya dengan hal tersebut, sumber data primer yang dipakai oleh penulis yaitu :

   1) Tafsir Al Misbah, karya Quraish Shihab

[19]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 19.
[20]Quraish Shihab dkk, *Sejarah Dan Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 193.
[21]H.Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tafsir Fi Zilalil Qur'an , karya Sayyid Quthb

3) Tafsir Al-Maragi, karya Mustafa al Maraghi

b. Sumber sekunder adalah sumber yang sifatnya membantu sumber primer yang ada, yang merupakan data penunjang yang dijadikan alat bantu dalam menganalisis permasalahan yang ada.[22] Dalam kaitannya dengan hal ini, sumber skunder yang penulis gunakan yaitu berbagai buku yang relevan dengan judul dan juga data dari internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah memakai metode dokumentasi serta teknik library research (kajian pustaka) dengan mengumpulkan seluruh penafsiran atau buku yang relevan dengan penelitian.[23]

Penelusuran melalui data online yang dimaksud di sini adalah penelusuran informasi yang berkaitan dengan materi yang dilakukan melalui media maya yaitu internet. Penulis menggunakan penelusuran melalui dunia maya sebagai salah satu metode pengumpulan data karena dunia maya atau internet dapat membantu menemukan informasi secara up to date.

5. Analisis Data

Karena skripsi yang akan penulis tulis merupakan sebuah kajian literatur, maka penulis menggunakan analisis:

Dalam penelitian ini tehnik analisis data memakai pendekatan metode deskriptif-analitis. Penelitian yang bersifat deskriptif-analitis memaparkan data-data yang diperoleh dari perpustakaan.[24]

---

[22]M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam* (Bandung: Nuansa, 2001), 246.
[23]Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis isi (*content analysis*), merupakan suatu teknik sistematik untuk mengtanalisis isi pesan dan mengola pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis semua bentuk komunikasi seperti pada surat kabar, buku, kitab, peraturan perundang-undangan, dan lain sebagainya.[25]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh, sistematis, serta agar lebih berarti susunanya, maka skripsi ini dibagi dalam lima bab yang sistematikanya sebagai berikut :

BAB I berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematikan pembahasan.

BAB II pada bab ini berisikan A. Pendidikan Islam (pengertian pendidikan islam, model dan strategi pengembangan pendidikan islam) B. Trem Pendidikan dalam Alquran (al-tarbiyah, al-ta'lim, tazkiyah)

BAB III dalam bab ini membahas tentang penafsiran tentang ayat-ayat pendidikan Islam dalam Alquran.

BAB IV dalam pembahasan ini membahas analisis tentang pendidikan Islam dalam masyarakat perspektif Alquran dan strategi pendidikan Islam dalam masyarakat perspektif Alquran serta kontekstualisasi konsep pendidikan Islam

---

[24]Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 274

[25] Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perspektif Alquran pada problem keterbelakangan pendidikan masyarakat Desa Kaliabu.

BAB V penutup, pada bab ini disimpulkan permasalahan yang telah dibahas dan serta saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id